

**Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks pada Pendidikan
Kristiani Menurut Jack Seymour**



OLEH:
EMMANUELA ANGELA PUTRI SURYANDARI
01190179

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA
JULI 2023

SKRIPSI

Penerapan Pendidikan Multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour

Skripsi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Emmanuela Angela Putri Suryandari

01190179

Dosen Pembimbing:

Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D

YOGYAKARTA

JULI 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmanuela Angela Putri Suryandari
NIM : 01190179
Program Studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS PADA PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK SEYMOUR”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada tanggal : 24 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Emmanuela Angela Putri Suryandari)
NIM: 01190179

LEMBAR PENGESAHAN

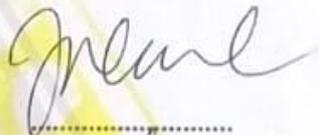
Skripsi dengan judul :
**PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS
PADA PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK SEYMOUR**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

EMMANUELA ANGELA PUTRI SURYANDARI

01190179

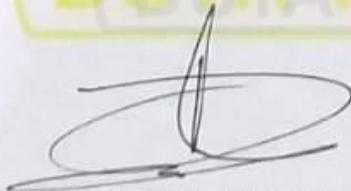
dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 15 Agustus 2023

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D. (Dosen Pembimbing)	
2. Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph. D. (Dosen Penguji)	
3. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th. (Dosen Penguji)	

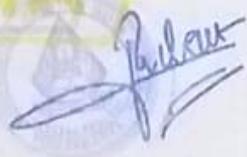
Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana


Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th.

Dekan


Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 24 Agustus 2023



METERAL
TEMBEK
D3AAKX548646904

EMMANUELA ANGELA PUTRI SURYANDARI



KATA PENGANTAR

Keberagaman dan kepelbagaian merupakan hal yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam proses pembelajaran di sekolah bahkan di gereja. Setiap individu membutuhkan pemahaman dan pembelajaran mengenai cara serta pentingnya mengupayakan hak dan kesempatan yang sama bagi semua orang. Melalui pembahasan-pembahasan yang ada dalam tulisan ini, saya belajar dan memahami kembali tentang setiap keberagaman yang hadir dalam pengalaman kehidupan saya. Pengalaman menulis skripsi ini tidak pernah saya lupakan, karena melalui penulisan ini saya berproses menjadi pribadi yang lebih tidak takut lagi terhadap perbedaan latar belakang dan diskriminasi yang terjadi karena perbedaan latar belakang tersebut.

Melalui tulisan ini saya mengucapkan syukur karena Tuhan Yesus senantiasa menemani dan menuntun saya sampai masa penulisan ini selesai. Sebagai pribadi yang terkadang merasa takut terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi, saya bersyukur karena Tuhan Yesus memberikan kekuatan dan tuntunan selama masa penulisan sampai dengan selesai. Hal tersebut menunjukkan kepada saya, Tuhan Yesus senantiasa ada dan berjalan bersama saya baik di masa senang atau pun di masa sulit. Keberagaman dan kepelbagaian yang dibahas dalam penulisan ini pun menunjukkan begitu unik segala ciptaan-Nya dan bagaimana seharusnya kita sebagai ciptaan-Nya memandang keberagaman dan kepelbagaian tersebut. Selain itu saya juga mengucapkan syukur atas orang-orang yang mengasihi dan saya kasihi, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

1. Untuk Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih banyak atas setiap pembelajaran yang Ibu berikan. Setiap hal yang saya dapatkan sangat membantu dalam proses kedepannya. Terima kasih sudah memberikan banyak masukan yang membangun dan apresiasi dalam penulisan ini, sehingga penulisan ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Untuk Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph. D dan Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th selaku dosen penguji saya. Terima kasih sudah membantu saya dalam memperlengkapi penulisan ini supaya menjadi lebih utuh dan lengkap. Terima kasih, ya Pak.
3. Untuk orang tua saya, Papa dan Mama. Banyak hal yang telah kalian berikan untuk mendukung saya sedari kecil hingga kini. Terima kasih untuk dukungan doa, finansial dan hangatnya kasih sayang yang telah kalian berikan. Pada masa-masa bingung dalam menulis skripsi ini, kalian begitu sabar dan terus menyemangati saya hingga penulisan ini selesai dengan sangat baik. Terima kasih karena senantiasa mengingatkan bahwa semuanya dapat dilakukan asalkan saya percaya kepada Tuhan dan mau terus berproses dengan sepenuh hati. Saya mengasihi kalian.

4. Untuk keluarga saya, khususnya Mahde, Mama Iyuk, Tante Novi, Dhani dan Naya. Untuk Mahde, terima kasih untuk semangat dan perhatian yang telah diberikan khususnya pada masa penulisan ini. Untuk Mama Iyuk, terima kasih untuk dukungan doa dan semangat yang telah diberikan sejak dulu hingga saat ini. Untuk Tante Novi meskipun terhalang jarak Surabaya-Solo, terima kasih untuk perhatian dan dukungan yang diberikan ya. Untuk Dhani, terima kasih sudah menjadi *fashion designerku* ya, meski akhirnya *outfit* yang sudah disiapkan belum bisa dipakai karena kesalahan teknis. Semoga kamu bisa bertumbuh menjadi pribadi yang luar biasa. Semangat jadi anak rantau ya. Untuk Naya, terima kasih sudah membawa kebahagiaan terutama disaat saya sedang bingung saat masa penulisan.
5. Untuk *bestieku*, Euaggeliony (Ewang). Terima kasih sudah mau membuka pintu kos coklat selebar-lebarnya untuk Penulis dapat beristirahat sejenak. Terima kasih juga sudah mau menjadi rumah, teman diskusi dan curhat pada masa studi Penulis. Sukses selalu ya *sis*, saya percaya kamu bisa menyelesaikannya dengan sangat baik juga. Saya menunggu kabar baik darimu ya. Tuhan menyertai, *sis*.
6. Untuk teman-temanku yang keren, Robby, Jeremy dan Agung. Terima kasih untuk dukungan kalian. Terima kasih juga sudah mau bangun pagi untuk menjadi *support system* pada saat sidang skripsi. Banyak selamat untuk kita ya, Saya menunggu kabar baik selanjutnya dari kalian ya. Tuhan menyertai, *guys*.
7. Untuk teman-teman seperbimbingan, Vivin, Cristy, Felliex dan Tyo. Selamat kita sudah menyelesaikan semuanya dengan sangat baik. Terima kasih untuk setiap obrolan dan kerja sama yang sudah kita lakukan pada masa penulisan ini. Tuhan menyertai, teman-teman.
8. Untuk jemaat GKI Kartasura, khususnya untuk 20 jemaat yang terlibat sebagai responden penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan doa dan semangat serta banyak masukan dan cerita yang dibagikan kepada saya. Hal-hal baik tersebut dapat menjadi bekal bagi saya kedepannya.
9. Dan juga untuk diri saya, terima kasih Angela untuk setiap hal yang sudah diperjuangkan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Terima kasih sudah mau terus berproses dan belajar banyak hal baru. Semangat terus, karena di depan sana masih ada pengalaman-pengalaman baru yang sudah disiapkan Tuhan bagimu.

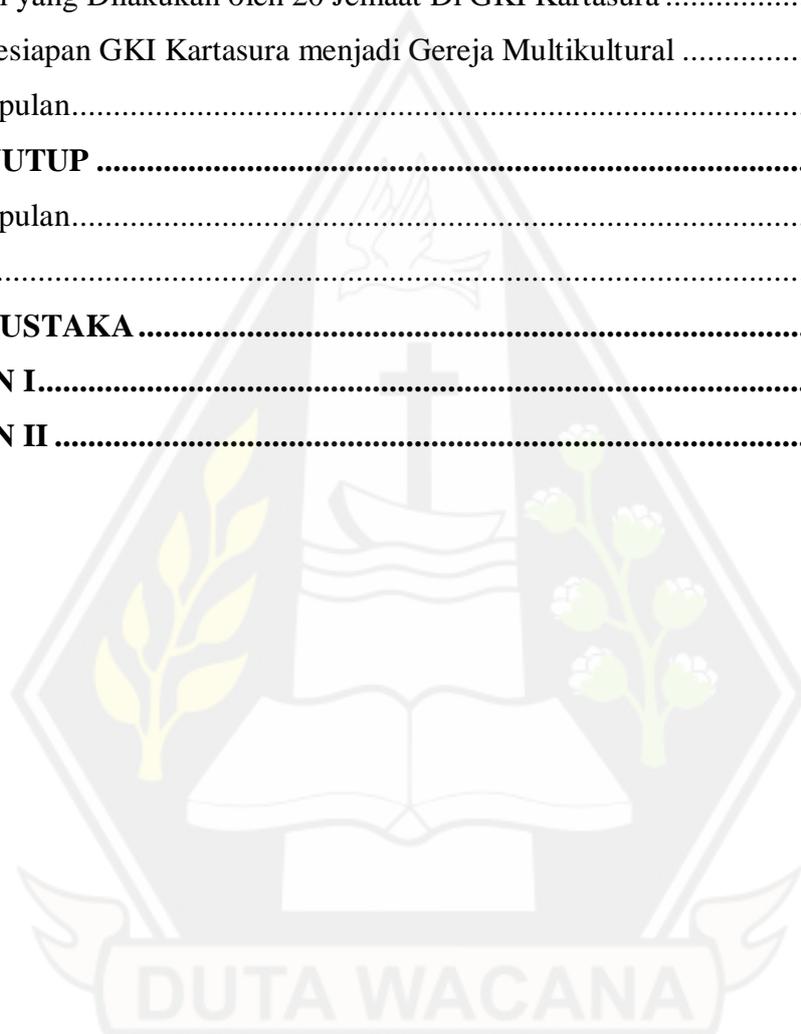
Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih untuk dukungan semangat dan doa dari banyak pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Kiranya melalui tulisan ini setiap pribadi mampu belajar dan membiasakan diri untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi setiap orang. Mari belajar dan berubah bersama, Tuhan senantiasa menuntun dan memberkati kita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Judul Penelitian.....	6
1.5 Batasan Permasalahan.....	7
1.6 Tujuan Penelitian	7
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS.....	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Pendidikan Multikultural dalam Buku <i>Multicultural Education: Issues and Perspectives</i> . 10	
2.2.1 Arti, Tujuan, dan Dimensi Pendidikan Multikultural menurut James Banks	11
2.2.1.1 Dimensi Integrasi Konten.....	12
2.2.1.2 Dimensi Proses Konstruksi Pengetahuan	13
2.2.1.3 Dimensi Pengurangan Prasangka.....	13
2.2.1.4 Dimensi Pedagogi Kesenjangan	14
2.2.1.5 Dimensi Budaya Sekolah dan Struktur Sosial yang Memberdayakan	15
2.2.2 Kategori Konstruksi Sosial.....	15
2.2.2.1 Gender	16
2.2.2.2 Orientasi Seksual.....	17
2.2.2.3 Ras.....	18
2.2.2.4 Kelas Sosial	19
2.2.2.5 Keistimewaan.....	19
2.2.3 Keempat Tingkat Pengintegrasian Konsep Multikultural	20
2.2.3.1 Pendekatan Kontribusi	21
2.2.3.2 Pendekatan Penambahan	22

2.2.3.3 Pendekatan Transformasi	23
2.2.3.4 Pendekatan Aksi Sosial	23
2.2.3.5 Pendekatan Pencampuran dan Penggabungan	24
2.3 Ulasan terhadap Pendidikan Multikultural dalam Buku <i>Multicultural Education: Issues and Perspectives</i>	25
2.4 Kesimpulan.....	27
BAB 3 PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK SEYMOUR	28
3.1 Pengantar	28
3.2 Pendidikan Kristiani dalam Buku Memetakan Pendidikan Kristiani	28
3.2.1 Definisi, Tujuan dan Peran Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour	29
3.2.2 Pendekatan dalam Pendidikan Kristiani.....	30
3.2.2.1 Pendekatan Transformasi Sosial	31
3.2.2.2 Pendekatan Komunitas Iman	32
3.2.2.3 Pendekatan Pengajaran Agama (Instruksional)	35
3.2.2.4 Pendekatan Pertumbuhan Spiritual	37
3.2.3 Mendengar Suara Gereja	39
3.2.4 Tantangan Sosial dalam Agenda Masa Depan	40
3.2.4.1 Teknologi Baru dalam Transportasi Dan Komunikasi.....	41
3.2.4.2 Bersatunya Banyak Kebudayaan dalam Kehidupan	41
3.2.4.3 Meningkatnya Pemisahan Kelas Sosial.....	42
3.2.4.4 Masyarakat Mengalami Penuaan	42
3.3 Ulasan terhadap Pendidikan Kristiani dalam Buku Memetakan Pendidikan Kristiani	43
3.4 Kesimpulan.....	45
BAB 4 PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS PADA PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK SEYMOUR.....	47
4.1 Pengantar	47
4.2 Penerapan Pendidikan Multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour.....	47
4.2.1 Penerapan Konsep Multikultural pada Pendekatan Pengajaran Agama (Instruksional)	48
4.2.2 Penerapan Konsep Multikultural pada Pendekatan Pertumbuhan Spiritual.....	51
4.2.3 Penerapan Konsep Multikultural pada Pendekatan Komunitas Iman.....	53
4.2.4 Penerapan Konsep Multikultural pada Pendekatan Transformasi Sosial	56

4.2.5 Pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour yang Paling Memungkinkan untuk Penerapan Pendidikan Multikultural menurut James Banks	58
4.3 Penerapan Pendidikan Multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour dalam Konteks GKI Kartasura.....	61
4.3.1 Berdasarkan Rata-Rata Hasil Penilaian terhadap Pendekatan Pendidikan Kristiani yang Dilakukan oleh 20 Jemaat di GKI Kartasura.....	62
4.3.2 Berdasarkan Hasil Masing-Masing Penilaian Individu terhadap Pendekatan Pendidikan Kristiani yang Dilakukan oleh 20 Jemaat Di GKI Kartasura	63
4.3.3 Kesiapan GKI Kartasura menjadi Gereja Multikultural	65
4.4 Kesimpulan.....	65
BAB 5 PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN I.....	74
LAMPIRAN II	78



ABSTRAK

**Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks
pada Pendidikan Kristiani Menurut Jack Seymour
Oleh: Emmanuela Angela Putri Suryandari (01190179)**

Setiap peserta didik di sekolah dan gereja memiliki latar belakang beragam yang mempengaruhi proses pembelajaran, mengakibatkan para peserta didik tidak mendapatkan hak dan kesempatan yang sama. James Banks mengungkapkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki hak dan kesempatan yang sama. Untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik, Pendidikan Kristiani membutuhkan pendidikan multikultural. Hal ini dapat tercapai dengan menerapkan keempat tingkat pengintegrasian konsep multikultural pada kurikulum yang digunakan. Namun Penulis menemukan bahwa dalam realitanya tidak semua penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks dapat diterapkan dengan efektif pada keempat pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Dari penemuan ini Penulis berupaya menunjukkan pengintegrasian konsep multikultural menurut James Banks yang dapat diterapkan dengan efektif pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Dalam skripsi ini Penulis menggunakan teori pendidikan multikultural menurut James Banks dan teori Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Untuk memperjelas pembahasan yang ada, Penulis menggunakan GKI Kartasura sebagai contoh dalam melihat penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour.

Kata kunci: keberagaman, pendidikan multikultural, Pendidikan Kristiani, GKI Kartasura.

Lain-lain:

x + 79 hal; 2023

21 (1987-2023)

Dosen Pembimbing: Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D.

ABSTRACT

The Application of Multicultural Education According to James Banks on Christian Education According to Jack Seymour

By: Emmanuela Angela Putri Suryandari (01190179)

Every student in school and church comes from diverse backgrounds that influence the learning process, which can cause the students not getting the same rights and opportunities. James Banks states that every student must have the same rights and opportunities. To realize equal rights and opportunities for every student, Christian Education requires multicultural education. This can be achieved by applying the four levels of integrating multicultural concepts into the curriculum used. However, the writer finds that in reality not all aspects of multicultural education according to James Banks can be effectively applied to the four approaches of Christian Education according to Jack Seymour. From this finding the writer tries to demonstrate the integration of multicultural concepts according to James Banks that can be effectively applied to Christian Education according to Jack Seymour. In this thesis, the writer uses the theory of multicultural education according to James Banks and the theory of Christian Education according to Jack Seymour. To clarify the existing discussion, the writer uses GKI Kartasura as an example to see the application of multicultural education according to James Banks on Christian Education according to Jack Seymour.

Keywords: diversity, multicultural education, Christian Education, GKI Kartasura.

Others:

x + 79 pages; 2023

21 (1987-2023)

Supervisor: Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banks mengatakan “semua murid dengan latar belakang apapun—gender, orientasi seksual, agama, ras, budaya, etnis, kelas sosial atau perkecualian, harus memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di sekolah.”¹ Penulis melihat pendapat yang disampaikan oleh Banks tersebut memperlihatkan bahwa beberapa keberagaman dapat memicu ketidaksamaan hak bagi setiap orang, beberapa di antaranya disebabkan konstruksi sosial (gender, orientasi seksual, ras, kelas sosial dan pengecualian²) yang berkembang di masyarakat. Kemudian Christiani menjelaskan dari penjelasan yang disampaikan Banks tersebut dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan “kultur” tidak hanya berbicara mengenai budaya tradisional (aturan bertingkah laku, bahasa, ritual-ritual seni, cara atau gaya berpakaian, cara menghasilkan dan mengolah makanan), tetapi juga mengenai konstruksi sosial seperti kelas sosial, sistem-sistem politik-ekonomi, teknologi dan juga agama.³ Keberagaman kultur merupakan hal umum yang dapat kita temui kapanpun dan dimanapun seperti di rumah, sekolah, gereja, bahkan di lingkungan masyarakat. Seperti halnya koin, keberagaman dan kepelbagaian tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai hal baik dan hal tidak baik. Dalam lingkup masyarakat keberagaman dan kepelbagaian dapat menjadi kebanggaan dan ciri khas bagi masyarakat. Namun di sisi lain, keberagaman dan kepelbagaian juga dapat menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran bagi pendidik, peserta didik dan juga kurikulum.

Berangkat dari keberagaman kultur yang terkadang menjadi kesulitan, pendidikan multikultural hadir untuk memperjuangkan kesamaan hak setiap peserta didik tanpa melihat mereka berada dalam kelompok minoritas ataupun mayoritas. Dalam hal ini dibutuhkan peran dari banyak pihak, seperti orang tua dan juga masyarakat. Bila pembelajaran mengenai pendidikan multikultural hanya diberikan ketika peserta didik berada di tempat belajar (sekolah ataupun gereja) rasanya menjadi kurang optimal. Sehingga setiap peserta didik bukan hanya menerima dan melihat adanya keberagaman dalam kelompok manapun, namun juga memahami bahwa keberagaman dapat mengurangi *stereotype* dan kesalahpahaman terhadap kultur yang selama ini ada dan berkembang dalam lingkup masyarakat. Banks mengidentifikasi terdapat empat tingkat pengintegrasian untuk memahami konsep multikultural ke dalam kurikulum. Keempat tingkat

¹ James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks, ed., dalam *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 7th ed (Hoboken, N.J: Wiley, 2010), 25.

² Banks, "Multicultural Education: Issues and Perspectives," 16–19.

³ Tabita Kartika Christiani, dalam *Hospitality and Inclusion: Pendidikan Kristiani Inklusi* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022), 30.

pengintegrasian konsep multikultural tersebut terdiri dari *The Contributions Approach* (Pendekatan Kontribusi), *The Additive Approach* (Pendekatan Penambahan), *The Transformation Approach* (Pendekatan Transformasi) dan *The Social Action Approach* (Pendekatan Aksi Sosial).⁴

Tingkat pertama yaitu pendekatan kontribusi. Dalam pendekatan ini terdapat penambahan komponen budaya dan keberagaman lainnya, terkait dengan etnis ke dalam kurikulum pada acara atau hari-hari khusus. Kelemahan dalam pendekatan kontribusi adalah peserta didik tidak benar-benar dijelaskan, sehingga hal tersebut mengakibatkan semakin kuatnya *stereotype* dan juga kesalahpahaman. Tingkat kedua yaitu pendekatan penambahan. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan pendidik dengan menambahkan beberapa konsep, tema atau perspektif baru terhadap kurikulum namun tidak mengubah struktur yang ada. Pendekatan penambahan ini jauh lebih mendalam dari sebelumnya, namun terdapat kelemahan yaitu pendekatan ini belum bisa membantu peserta didik sepenuhnya untuk dapat memahami budaya etnis dan juga budaya dominan saling terhubung dan saling terkait. Tingkat ketiga yaitu pendekatan transformasi. Pendekatan ini merupakan perubahan terhadap tujuan dasar, struktur dan sifat dari kurikulum yang ada. Pendekatan transformasi membuat semua peserta didik melihat beberapa permasalahan dari beragam sudut pandang budaya, etnis, dan kelompok rasial. Seperti kedua pendekatan lainnya, pendekatan transformatif memiliki permasalahan yang dapat diatasi dengan upaya mengembangkan kurikulum atau bahan yang ditulis dari perspektif yang beragam. Selain itu pendekatan transformasi dapat dilakukan berkelanjutan. Tingkat keempat yaitu pendekatan aksi sosial. Pendekatan ini merupakan sebuah aksi, dimana peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dan juga mengumpulkan data-data yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan dan menentukan langkah reflektif yang dilakukan. Melalui pendekatan aksi sosial peserta didik dapat berkontribusi dalam transformasi sosial.

Berikutnya Banks menjelaskan bahwa keempat tingkat tersebut dapat menjadi sebuah kesatuan dalam pembelajaran, meskipun Banks juga menunjukkan bahwa hal tersebut riskan dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan memperkuat *stereotype*, terhadap keberagaman dan kepelbagaian. Seturut dengan pemaparan Banks, Penulis melihat keempat tingkat tersebut merupakan sebuah rangkaian yang dapat dilakukan bertahap atau mungkin dilakukan sesuai kondisi yang ada. Penulis masih melihat dalam tingkat satu dan dua masih terdapat jurang pemisah antara kultur satu dengan kultur lainnya. Sebaliknya pada tingkat ketiga dan keempat ditunjukkan pendidikan multikultural sangat diperlukan, agar semua peserta didik mampu memahami, menganalisa, mengumpulkan data dan juga menentukan langkah apa yang dilakukan, serta

⁴ Banks, "*Multicultural Education: Issues and Perspectives*," 237–247.

mengubah kurikulum pembelajaran masih memuat konsep atau ide mengenai pemisahan antara kultur satu dengan kultur lainnya.

Dari pembahasan tersebut dapat dilihat pendidikan multikultural memainkan peran dalam pembentukan perspektif dan juga pemahaman terhadap kesamaan hak dalam setiap kultur, bagi peserta didik ataupun pendidik dan kurikulum yang sedang digunakan. Semuanya memainkan perannya masing-masing dan tentunya memiliki kebutuhan beragam. Tujuan munculnya pendidikan multikultural adalah mampu membantu setiap orang yang berperan dalam proses pembelajaran dalam melihat dengan jelas mengenai persamaan hak tersebut. Banks menjelaskan pendidikan multikultural bukanlah sebuah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang dapat terus dilakukan. Sehingga masyarakat dapat benar-benar menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran dengan tepat dan berkelanjutan.

Pendidikan Kristiani merupakan salah satu proses pengajaran mengenai nilai-nilai kekristenan, yang dapat terjadi di beberapa tempat. Menurut Jack L. Seymour, Pendidikan Kristiani adalah sebuah percakapan kehidupan, sebuah usaha untuk menggunakan sumber iman dan tradisi kultural dalam menghadirkan masa depan yang adil dan berpengharapan.⁵ Douglas John Hall mengemukakan pendapatnya mengenai tiga pilihan yang dimiliki manusia dalam merespons ketakutan terhadap masa mendatang, di antaranya penolakan, keputusasaan dan harapan.⁶ Dalam hal ini Pendidikan Kristiani hadir untuk membantu peserta didik, menghadirkan pengharapan terhadap hari depan yang baik. Seymour menjelaskan terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam Pendidikan Kristiani, di antaranya pendekatan transformasi sosial, pendekatan komunitas iman, pendekatan pertumbuhan spiritual dan pendekatan pengajaran agama (instruksional).

Pendekatan transformasi sosial menekankan sebuah pendidikan yang bukan hanya mampu melihat, namun juga mengidentifikasi dan menentukan aksi yang sesuai. Pendekatan komunitas iman menekankan pertumbuhan iman individu mampu terjadi dalam sebuah komunitas, serta mampu melakukan pelayanan sosial kepada dunia. Pendekatan pertumbuhan spiritual menekankan individu mampu bertumbuh dalam spiritualitasnya melalui keheningan dalam merespons panggilan dalam kehidupan mereka. Pendekatan pengajaran agama (instruksional) menekankan proses pembelajaran yang memiliki nuansa kekeluargaan, sehingga sebuah komunitas menjadi tempat pembelajaran sekaligus mendorong orang beriman untuk belajar di sepanjang kehidupannya. Pendekatan-pendekatan yang ada dalam Pendidikan Kristiani memperlihatkan

⁵ Jack L. Seymour, ed., dalam *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 13.

⁶ Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani*, 10–12.

proses pembelajaran berbasis Kristiani mampu mengajarkan dan membiasakan peserta didik mengelola pemahamannya sesuai konteks.

Dari penjelasan tersebut Penulis melihat adanya peranan pendidikan multikultural pada Pendidikan Kristiani untuk mengupayakan kesamaan hak, agar setiap peserta didik dapat memahami dan menentukan sikap terhadap keberagaman kultur. Selain itu peserta didik dapat mendialogkan pemahamannya mengenai kultur dan sumber imannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai harapan untuk membangun masa mendatang dengan lebih indah, tanpa adanya diskriminasi. Kemudian pendidik dapat lebih memahami, melihat dan menyusun kurikulum pengajaran dengan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga melalui kurikulum yang tepat dan pengajaran pendidik yang sesuai, peserta didik benar-benar memiliki kesamaan hak untuk dapat mendialogkan pemahamannya sesuai dengan pengalaman, serta pengetahuan yang diperoleh dan peserta didik mampu mengalami pertumbuhan iman. Melalui keempat tingkat pengintegrasian pendidikan multikultural kita dapat melihat pendidikan multikultural menurut Banks dapat diterapkan pada Pendidikan Kristiani menurut Seymour untuk membantu proses pembelajaran yang ada.

1.2 Permasalahan

Dari pemaparan latar belakang, pendidikan multikultural yang mengupayakan kesamaan hak bagi semua peserta didik memiliki peranan membantu Pendidikan Kristiani dan setiap pendekatannya. Hal tersebut tentu memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Bab pertama buku *Multicultural Editions: Issues and Perspectives* menyoroti salah satu faktor munculnya *stereotype* yang berkembang di masyarakat. Identifikasi dan labelisasi di lingkungan masyarakat memunculkan beberapa kategorisasi yang mencakup beberapa aspek. Pada akhirnya kategorisasi tersebut membuat beberapa individu atau kelompok menyukai kelompoknya—bahkan cenderung fanatik—dan tidak menyukai kelompok lainnya. Sedangkan Banks juga memaparkan bahwa *gender*, ras atau etnis, kelas sosial, agama dan juga keistimewaan dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran peserta didik, baik secara individu ataupun komunal.⁷

Kategorisasi yang berkembang tersebut membentuk *stereotype* dan banyak penilaian mengenai pribadi lain, beberapa dapat dipandang baik namun ada pula yang dipandang kurang baik. Hal tersebut membuat adanya kesenjangan pada peserta didik. Sehingga terdapat beberapa pembelajaran dirasa kurang nyaman dan efektif, karena adanya perbedaan dan kepelbagaian di

⁷ James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks, ed., “The Interaction of Race, Class, and Gender,” dalam *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 7th ed (Hoboken, N.J: Wiley, 2010), 15–16.

dalamnya tersebut. Pembelajaran yang diberikan kurang sesuai, karena kurikulum atau pembelajaran yang diberikan oleh pendidik hanya melihat dari sudut pandang kelompok mayoritas atau kebiasaan kelompok dominan. Pembelajaran yang diberikan hanya membahas atau menekankan mengenai penerimaan dalam sebuah perbedaan dan kepelbagaian, belum sampai kepada pemahaman mengenai perbedaan dan kepelbagaian.

Christiani menjelaskan perbedaan di antara multikulturalisme dan pluralisme.⁸ Multikulturalisme memiliki arti memperjuangkan kesamaan hak bagi semua orang, sedangkan pluralisme memiliki arti menerima perbedaan. Multikulturalisme dan pluralisme berada dalam konteks keberagaman dan kepelbagaian yang ada di lingkungan masyarakat. Namun berdasarkan penjelasan dapat dipahami bahwa multikulturalisme bukan hanya berbicara mengenai kepelbagaian atau perbedaan yang diakui dan terlihat—bahkan diterima. Pendidikan Multikultural hadir untuk menanggapi tuntutan, kebutuhan dan aspirasi di dalam setiap pembelajaran. Oleh sebab itu adanya pendidikan multikultural bukan hanya menjelaskan dan meminta setiap orang untuk menerima perbedaan atau kepelbagaian yang ada. Pendidikan multikultural menjelaskan dan meminta setiap orang untuk dapat memiliki hak yang sama dalam perbedaan dan kepelbagaian—baik bagi peserta didik, pendidik, kurikulum pembelajaran dan bahkan bagi setiap masyarakat.

Banks menjelaskan tentang pendidikan multikultural terdiri dari tiga aspek, di antaranya ide atau konsep, gerakan reformasi dan proses. Dari pemaparan Banks dapat dilihat bahwa Pendidikan multikultural bukan hanya berhenti sebagai konsep semata, tapi juga dapat menentukan aksi dan transformasi bagi proses pendidikan—*kurikulum, pendidik dan peserta didik*. Tujuan Pendidikan Multikultural adalah mengubah sekolah atau tempat belajar supaya lebih nyaman dan memfasilitasi setiap peserta didik, agar memiliki persamaan hak belajar. Tujuan tersebut membantu setiap orang mengubah paradigma dan *stereotipe* yang berkembang di masyarakat secara berkelanjutan. Kemudian Pendidikan Kristiani sebagai salah satu proses pembelajaran dengan nilai-nilai Kristiani diharapkan dapat mengupayakan kebutuhan peserta didik untuk bukan hanya melihat dan memahami, namun juga mengumpulkan data, menganalisa dan menentukan aksi refleksi atas pemahamannya, dalam keberagaman kultur yang ada. Pendidikan Kristiani diharapkan mampu mengupayakan kebutuhan tersebut baik secara individu ataupun dalam sebuah kelompok atau komunitas.

Dari pemaparan tersebut Penulis menggunakan teori pendidikan multikultural menurut James Banks untuk menjelaskan pentingnya setiap peserta didik dengan berbagai latar belakang memiliki kesempatan dan hak yang sama. Dalam Buku *Multicultural Editions: Issues and*

⁸ Tabita Kartika Christiani, dalam *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran* (Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta, 2019), 22-24.

Perspectives yang merupakan bunga rampai, pemaparan Banks pada Bab satu dan Bab sepuluh mengenai proses pengintegrasian pendidikan multikultural memiliki konteks pembelajaran di sekolah. Karena hal tersebut Penulis menilai pentingnya Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour yang membahas pertumbuhan iman peserta didik, dalam memperlengkapi konteks pembelajaran di sekolah dalam teori pendidikan multikultural menurut James Bank tersebut. Sebaliknya Teori Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour pun membutuhkan teori pendidikan multikultural menurut James Banks, karena konteks dalam Pendidikan Kristiani hanya berfokus pada pertumbuhan iman setiap jemaat (peserta didik) di gereja dan penjelasan yang ada belum mengandung unsur multikultural yang dapat membantu setiap peserta didik dalam memperoleh hak dan kesempatan yang sama dalam pembelajaran.

Dalam pemaparan tersebut dapat dilihat Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour membutuhkan peranan dari pendidikan multikultural menurut James Banks, untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang ada. Melihat peranan pendidikan multikultural pada Pendidikan Kristiani harapannya peserta didik dapat mendialogkan, memahami, serta membagikan iman dan pengalaman kehidupan sehari-hari dengan lebih nyaman, tanpa adanya pembedaan. Selain itu pendidik juga lebih mudah memberikan pembelajaran dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang sesuai untuk menerapkan pendidikan multikultural pada Pendidikan Kristiani. Dalam pembahasan ini, Penulis menggunakan GKI Kartasura sebagai contoh konteks konkret, untuk melihat sejauh mana penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour dapat diupayakan dalam proses pembelajaran yang ada.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa itu pendidikan multikultural menurut James Banks?
2. Apa itu Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour?
3. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour?

1.4 Judul Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan oleh Penulis, maka judul yang diangkat adalah:

Penerapan Pendidikan Multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour

1.5 Batasan Permasalahan

Pembahasan dalam skripsi ini mengenai pendidikan multikultural. Dalam penulisan skripsi ini Penulis menggunakan buku *Multicultural Editions: Issues and Perspectives* yang merupakan bunga rampai. Oleh sebab itu, Penulis hanya menggunakan Bab satu dan bab sepuluh sebagai pembahasan yang ditulis oleh Banks untuk meninjau peranan pendidikan multikultural bagi semua orang—terutama bagi proses pembelajaran. Penulis memaparkan definisi, tujuan dan tingkat pengintegrasian dalam pendidikan multikultural. Kemudian untuk memperlihatkan pentingnya pendidikan multikultural dan juga tingkat pengintegrasian yang ada, Penulis menunjukkan pula konstruksi sosial yang mempengaruhi perbedaan dan kepelbagaian di lingkungan masyarakat.

Dalam pembahasan selanjutnya Penulis memaparkan Teori Pendidikan Kristiani dan beberapa pendekatannya menurut Jack Seymour. Selanjutnya Penulis meninjau penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Harapannya penulisan penerapan pendidikan multikultural pada Pendidikan Kristiani, mampu menjelaskan peranan pendidikan multikultural yang dapat diterapkan bagi setiap individu dalam proses pembelajaran yang ada dimanapun—sekolah ataupun gereja. Sebagai contoh konkret Penulis menggunakan GKI Kartasura untuk melihat pendekatan Pendidikan Kristiani yang sering digunakan dan sejauh mana pendekatan tersebut dapat diterapkan pengintegrasian konsep multikultural dengan efektif, dalam proses pembelajaran.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penulisan ini adalah Penulis meninjau penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Pendidikan multikultural adalah sebuah konsep baik dalam mengupayakan kesamaan hak bagi semua peserta didik yang sedang berproses, di sekolah ataupun gereja. Penulis memaparkan keberagaman dan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat terkadang membuat pembelajaran menjadi terasa tidak nyaman, karena kurikulum dan pengajaran yang diberikan kurang sesuai. Pendidik terkadang mengalami kesulitan dalam mengajarkan beberapa hal, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki pengalaman yang sama. Dalam hal ini Penulis menjelaskan pentingnya pendidikan multikultural, sebagai sebuah proses yang berkelanjutan.

Selanjutnya Pendidikan Kristiani membutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan perbedaan dan kepelbagaian yang ada, agar setiap peserta didik mampu menerjemahkan imannya dan memberdayakan hidup mereka dengan baik. Penulis memaparkan penerapan yang dipilih harus melihat pendekatan Pendidikan Kristiani yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Supaya pendidik dapat menyusun kurikulum dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur atas pendidikan multikultural menurut James Banks dalam buku *Multicultural Educations: Issues and Perspectives* yang merupakan bunga rampai, Penulis berfokus pada Bab satu dan Bab sepuluh yang merupakan teori yang dipaparkan oleh Banks. Kemudian Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis untuk memaparkan teori pendidikan multikultural dan keempat tingkat pengintegrasian konsep multikultural menurut James Banks, yang dimuat dalam pustaka utama tersebut. Selanjutnya setelah memaparkan teori pendidikan multikultural, Penulis meninjau penerapan yang sesuai dan dapat digunakan pada Pendidikan Kristiani menurut Jack L menggunakan beberapa pustaka pendukung untuk memperkuat pemaparan tersebut. Seymour menggunakan pustaka utama dan beberapa pustaka pendukung untuk memperkuat pemaparan. Selanjutnya Penulis menggunakan GKI Kartasura sebagai contoh konteks konkret, dengan mengajak 20 jemaat untuk menilai pendekatan Pendidikan Kristiani yang lebih dominan digunakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan angket yang ada dalam buku *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*.⁹ Kemudian dari hasil pengisian tersebut Penulis melihat sejauh mana penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Seymour, dapat diselenggarakan dengan efektif di GKI Kartasura.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan

Dalam Bab ini Penulis menjelaskan latar belakang, permasalahan, judul skripsi, tujuan dan alasan mengapa skripsi ini ditulis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: Pendidikan Multikultural menurut James Banks

Dalam Bab ini Penulis menjelaskan teori pendidikan multikultural menurut James Banks dalam buku *Multicultural Education: Issues and Perspectives* yang merupakan bunga rampai. Karena hal tersebut Penulis hanya memfokuskan pembahasan pada Bab satu dan Bab sepuluh yang memuat pembahasan teori pendidikan multikultural yang ditulis oleh James

⁹ Jack Seymour dan Margaret Ann Crain, "Penilaian terhadap Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Kristiani," dalam *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 108–111.

Banks. Penulis menjelaskan arti, tujuan dan dimensi, serta beberapa konstruksi sosial yang mempengaruhi pembelajaran, baik bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan kurikulum, menurut teori yang dipaparkan oleh Banks. Penulis menjelaskan pentingnya teori tersebut bagi setiap orang dan sebuah proses pembelajaran. Selain itu Penulis menjelaskan mengenai keempat tingkat pengintegrasian untuk memahami konsep multikultural ke dalam sebuah kurikulum.

BAB 3: Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour

Dalam Bab ini Penulis menjelaskan Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Penulis menggunakan salah satu buku milik Seymour yang telah diterjemahkan yaitu Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Jemaat. Penulis menjelaskan definisi, tujuan dan peran Pendidikan Kristiani menurut Seymour. Selain itu Penulis juga menjelaskan keempat pendekatan dalam Pendidikan Kristiani, agenda masa depan dan suara-suara dari gereja bagi Pendidikan Kristiani.

BAB 4: Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks Pada Pendidikan Kristiani Menurut Jack Seymour

Dalam Bab ini Penulis memaparkan tinjauannya dalam Bab sebelumnya. Penulis menjelaskan mengenai penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Penulis juga menjelaskan sejauh mana pendekatan pendidikan multikultural menurut James Banks dapat diterapkan pada pendekatan-pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Kemudian Penulis menggunakan GKI Kartasura, sebagai salah satu contoh konteks konkret untuk melihat penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour.

BAB 5: Penutup

Dalam Bab ini Penulis memberikan kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan dalam rumusan permasalahan dan beberapa saran.

BAB 5

PENUTUP

Dalam Bab ini Penulis berupaya menyusun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan memberikan saran-saran bagi setiap pendidik dan Gereja, salah satunya bagi gereja yang Penulis gunakan sebagai contoh, yaitu GKI Kartasura dalam menerapkan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Harapannya pembahasan yang telah dipaparkan Penulis dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan dapat membantu pendidik dan gereja, untuk mengupayakan keadilan supaya setiap peserta didik—jemaat—dengan latar belakang yang beragam mampu mendapatkan kesempatan dan hak yang sama dalam proses Pendidikan Kristiani. Kesimpulan yang disusun merupakan jawaban dari tiga pertanyaan dalam pertanyaan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Dari uraian teori pendidikan multikultural menurut James Banks dalam buku *Multicultural Editions: Issues and Perspectives* yang merupakan bunga rampai, sehingga Penulis hanya berfokus pada Bab satu dan Bab sepuluh, disimpulkan bahwa perbedaan dan kepelbagaian dalam konstruksi sosial yang berkembang di lingkup masyarakat mempengaruhi banyak hal, di antaranya dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Konstruksi sosial yang berkembang tak jarang memunculkan *stereotype* yang memberikan dampak positif dan negatif bagi peserta didik dan juga pendidik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kepelbagaian dan keberagaman yang ada pada setiap peserta didik mempengaruhi kesetaraan mereka dalam memperoleh pendidikan. Banks menyampaikan bahwa peran pendidikan multikultural diperlukan agar setiap peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dapat memiliki kesempatan dan hak yang sama, dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep luas yang memiliki dimensi-dimensi penting, yaitu dimensi integrasi konten, dimensi proses konstruksi pengetahuan, dimensi pengurangan prasangka, dimensi pedagogi kesetaraan, dan dimensi budaya sekolah dan struktur sosial yang memberdayakan. Setiap pendidik yang mengupayakan pendidikan multikultural dapat menerapkan empat tingkat pengintegrasian konsep multikultural, yaitu pendekatan kontribusi, pendekatan penambahan, pendekatan transformasi, dan pendekatan aksi sosial. Keempat tingkat pengintegrasian konsep multikultural dapat membantu pendidik mengupayakan kesempatan dan hak yang sama, bagi setiap peserta didik dengan latar belakang beragam. Peserta didik dapat lebih mengenali, mengerti, melihat kepelbagaian dan keberagaman hingga menentukan aksi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang muncul dari kepelbagaian dan keberagaman.

Dari uraian teori Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour dalam buku *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Jemaat*, disimpulkan Pendidikan Kristiani memiliki peran penting dalam membantu setiap peserta didik dalam menerjemahkan iman dan pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik dibantu untuk memiliki harapan dalam merespons ketakutannya menghadapi hari depan. Pendidik diminta mampu melihat dan mengerti kebutuhan setiap peserta didik dengan begitu pendidik dapat turut serta dalam pengalaman yang dialami setiap peserta didik, tanpa mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami oleh pendidik. Dalam Pendidikan Kristiani terdapat empat pendekatan yang dapat diselenggarakan dalam proses pembelajaran, di antaranya pendekatan transformasi sosial, pendekatan komunitas iman, pendekatan pertumbuhan spiritual dan pendekatan pengajaran agama atau instruksional. Keempat pendekatan tersebut, memiliki metode dan tujuannya masing-masing dan setiap pendidik diminta untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks setiap peserta didik. Pendekatan transformasi sosial, berfokus pada tujuan dan proses pendidikan dalam mewujudkan kasih dan keadilan pada sesama. Pendekatan komunitas iman, berfokus materi dan proses dalam Pendidikan Kristiani dalam mewujudkan relasi yang baik dalam sebuah komunitas. Pendekatan pertumbuhan spiritual, berfokus pada panggilan setiap individu untuk masuk dalam relasi terhadap sesama ciptaan. Pendekatan pengajaran agama (instruksional), berfokus pada upaya menyelenggarakan proses pembelajaran menjadi nyaman seperti suasana rumah (*homemaking*). Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam menerjemahkan iman dan pengalaman sehari-hari. Peserta didik dapat bersama-sama menghadapi tantangan-tantangan pada masa depan dengan tepat dan pendidik dapat mendengar suara-suara gereja yang membahas permasalahan yang ada.

Dari analisa yang dilakukan Penulis, disimpulkan pendidikan multikultural menurut Banks yang diterapkan pada keempat pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Seymour begitu penting dalam membantu peserta didik mengenali dan memahami kepelbagaian dan keberagaman, serta menentukan langkah reflektif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kepelbagaian dan keberagaman dengan tepat. Dalam Pendidikan Kristiani setiap peserta didik dapat menerjemahkan iman dan pengalaman sehari-hari dengan tetap memperhatikan peserta didik lain yang berbeda latar belakang—budaya, ras, dan kelas sosial. Tidak semua pendekatan dalam Pendidikan Kristiani dapat diterapkan keempat tingkat pengintegrasian konsep multikultural. Pendekatan yang paling memungkinkan untuk diterapkan pendidikan multikultural merupakan pendekatan komunitas iman dan pendekatan transformasi sosial. Sedangkan dalam pendekatan pertumbuhan spiritual dan pendekatan pengajaran agama (instruksional), pendidikan multikultural

belum sepenuhnya dapat diterapkan. Sebagai contoh konteks konkret penerapan, GKI Kartasura belum siap menjadi gereja multikultural. Karena dari hasil rata-rata penilaian yang dilakukan 20 jemaat, GKI Kartasura cenderung menggunakan pendekatan pertumbuhan spiritual dan pendekatan tersebut belum memungkinkan untuk penerapan pendidikan multikultural dengan efektif.

5.2 Saran

Penulis berupaya memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour, salah satunya dalam lingkup gereja.

1. Untuk pendidik dan gereja

Saran pertama, pendidik dan gereja dapat turut serta dalam pengalaman sehari-hari yang dilalui oleh jemaat (peserta didik). Turut serta yang dimaksud merupakan upaya pendidik dan gereja untuk mampu memahami kebutuhan jemaat (peserta didik), tanpa membandingkannya dengan pengalaman yang sudah dilalui oleh pendidik. Adanya upaya turut serta dapat membantu pendidik dan gereja menentukan proses pembelajaran hingga pendekatan-pendekatan Pendidikan Kristiani yang digunakan. Jemaat (peserta didik) dapat memiliki perasaan yang nyaman dalam menjalani proses pembelajaran, melalui pendekatan-pendekatan yang telah ditentukan. Kemudian pendidik dan gereja dapat menyesuaikan penerapan pendidikan multikultural sesuai kebutuhan jemaat (peserta didik), mengingat tidak semua pendekatan memungkinkan untuk menerapkan pendidikan multikultural.

Saran kedua, pendidik dan gereja dapat mengajak keluarga sebagai komunitas terdekat dari jemaat (peserta didik) untuk memahami dan mengenali kepelbagaian dan keberagaman. Keluarga dari peserta didik dapat diajak untuk memahami bahwa setiap individu dalam sebuah komunitas merupakan sesama ciptaan yang diminta untuk dapat menyelenggarakan keadilan dan kasih seperti perintah Allah. Pendidik dan gereja dapat mengadakan pertemuan untuk membahas hal tersebut, sehingga pembelajaran yang diterima jemaat (peserta didik) dapat diterima dengan efektif. Pendidik dan gereja bersama dengan keluarga dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap adil, melalui penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour yang telah diselenggarakan dalam proses pembelajaran.

Saran terakhir, sebagai proses yang dapat terus dilakukan, pendidik dan gereja diminta melihat adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Sehingga penerapan pendidikan multikultural dapat terus diperbaharui mengikuti perubahan-perubahan tersebut. Peserta didik dapat memiliki pemahaman dan pengalaman baru dalam memandang kepelbagaian dan keberagaman. Sehingga

baik pendidik, gereja ataupun peserta didik dapat terus mengupayakan keadilan dan kesetaraan bagi setiap individu, tanpa ada diskriminasi ataupun rasisme.

2. Untuk keluarga dari peserta didik

Keluarga merupakan komunitas terdekat, bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal salah satunya mempelajari kepelbagaian dan keberagaman yang ada di lingkup masyarakat. Konstruksi sosial yang bertumbuh di masyarakat turut membangun sudut pandang peserta didik dalam memandang kepelbagaian dan keberagaman. pada pengalaman sehari-hari. Diperlukan peran serta keluarga untuk memberikan pembelajaran yang tepat dalam mengerti, mengenali dan memahami bila timbul masalah akibat kepelbagaian dan keberagaman. Sebagai upaya mengoptimalkan penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour, keluarga dapat senantiasa mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk bersikap adil dan tidak membedakan orang lain yang memiliki latar belakang—budaya, ras, agama dan kelas sosial—beragam. Supaya pembelajaran yang telah didapatkan peserta didik tidak berhenti pada saat di gereja dan sekolah.

3. Untuk peserta didik

Sebagai agen transformasi, peserta didik dapat memahami dan mengenali kepelbagaian dan keberagaman dengan tepat. Dibutuhkan kesadaran setiap peserta didik supaya penerapan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran dapat terus dilakukan dan diaplikasikan dalam pengalaman sehari-hari. Peserta didik dapat membiasakan diri untuk bersikap adil dan tidak melakukan diskriminasi ataupun rasisme terhadap siapapun, meskipun terdapat perbedaan latar belakang—budaya, ras, agama, kelas sosial, dan keistimewaan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu untuk mengurangi kesalahpahaman ataupun timbulnya *stereotype* yang berkembang, peserta didik dapat bersikap terbuka dan menyampaikan pertanyaan ataupun pendapatnya. Ketika peserta didik lainnya menyampaikan pendapatnya, maka peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghargai pendapat tersebut.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian dalam penulisan ini, berfokus pada penerapan pendidikan multikultural menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour. Sehingga penulisan ini hanya terbatas pada pendekatan-pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour yang paling memungkinkan untuk diterapkan pendidikan multikultural menurut James Banks. Untuk itu, penulisan ini dapat dilanjutkan dengan berfokus pada penerapan pendidikan multikultural menurut

James Banks pada Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour dalam masing-masing kategorial usia—anak, remaja, dewasa, dan lansia supaya dapat melihat penerapan yang dapat diselenggarakan dengan lebih mendetail.



DAFTAR PUSTAKA

- Antone, Hope S. "Asumsi Mengenai Teori Pendidikan Kontekstual." In *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan dalam Pendidikan Agama*, 11-12. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Antone, Hope S. "Bagaimana Konteks Membentuk Teori Pendidikan." In *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan dalam Pendidikan Agama*, 7-8. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Baker, Dori. *Biola University*. n.d. <https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/jack-seymour> (accessed Maret 08, 2023).
- Banks, James A. "Approaches to Multicultural Curriculum Reform." In *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 61. Needham Heights: Allyn and Bacon, 2001.
- Banks, James A. Banks dan Cherry A. McGee. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. New York: John Willey & Sons, Inc., 2010.
- Banks, James A. "Multicultural Education: Nature and Promises." In *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 50-51. Needham Height: Allyn and Bacon, 2001.
- Christiani, Tabita Kartika. *Hospitality and Inclusion: Pendidikan Kristiani Inklusi*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022.
- Christiani, Tabita Kartika. "Pendidikan Kristiani inklusi." In *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman*, 22-24. Jakarta: Sekolah Tinggi Fakultas Teologi Jakarta, 2019.
- Cynthia, Asep Herry Hernawan dan Riche. "Peranan Kurikulum." In *Kurikulum Pembelajaran*. n.d., 11. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- INDONESIA, CNN. *CNN indonesia Edukasi*. Oktober 25, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20220906085302-569-864474/11-pahlawan-nasional-wanita-dari-barat-hingga-timur-indonesia> (accessed Juni 3, 2023).
- Kamal, Muhiddinur. "Pendidikan Multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk." *Jurnal Al-Ta'lim*, 2013: 451.
- Kurniawati, Maryam. "Beberapa Pendekatan dalam Pendidikan Multikultural." In *Pendidikan Kristiani Multikultural*, 65-66. Tangerang: Bamboo Bridge Press, 2014.
- Kurniawati, Maryam. "Konsep Pendidikan Multiultural." In *Pendidikan Kristiani Multikultural*, 100-101. Tangerang: Bamboo Press, 2014.

- Lie, Anita. "Kemerdekaan Belajar Bagi Orang Muda." In *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, by ign. Adi Santosa, 26-27. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Little, Sara P. "Religion instruksion." In *Contemporary Approaches Christian Education*, by Jack Seymour, 35. Nashville: Abingdon Press, 1987.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mysore, Anita Rao. *Encyclopedia of Arkansas* . Desember 2020.
<https://encylopediaofarkansas.net/entries/james-albert-banks-4682>.
- Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial." *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2011: 1-4.
- Seymour, Jack L. *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Seymour, Jack. "The Faith Community As a Guiding image for Christian Education." In *Contemporary Approaches Christian Education*, 53. Nashville: Abingdon Press, 1987.
- Sinode Wilayah Jawa Tengah, GKI. *GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah*. 2014.
<https://www.gkiswjateng.org/churches/detail/gki-kartasura> (accessed Mei 18, 2023).

